

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DAN PEMAHAMAN SISWA
KELAS IV SD NEGERI MELAYU 2 BANJARMASIN**

Nova Nur Maryanti¹, Lili Agustina²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas
PGRI Kalimantan

¹novanurmaryanti99@gmail.com, ²lili.agustina@upk.ac.id

ABSTRACT

Rapid reading ability and comprehension are essential in learning activities to acquire information. However, students frequently face obstacles that lead to low rapid reading skills, such as a lack of self-confidence, bad habits, and concentration disruptions. This study aims to analyze rapid reading ability and comprehension while identifying the inhibiting factors among fourth-grade students at SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin. This study employed a descriptive mixed-methods approach combining quantitative and qualitative methods. The research subjects consisted of a teacher and 17 fourth-grade students. Data were collected through reading tests, interviews, and observations, then analyzed through data reduction, data display, and data verification, with data validity tested through source and technique triangulation. The results showed that the students' rapid reading ability and comprehension were divided into three categories: moderate with 7 students (41.18%), low with 7 students (41.17%), and fast with 3 students (17.65%). Based on the indicators of factors inhibiting rapid reading comprehension, the results indicated that students scored: pointing with fingers at 63% (fair), regression at 64% (fair), head movement at 66% (fair), lip movement at 69% (fair), vocalization at 72% (good), and subvocalization at 89% (very good). These findings indicate that effective reading practice is still required to enhance students' reading speed and comprehension.

Keywords: Reading Ability, Speed Reading, Reading Comprehension

ABSTRAK

Kemampuan membaca cepat dan pemahaman sangat penting dalam kegiatan belajar untuk memperoleh informasi. Namun, siswa sering menghadapi penghambat yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca cepat siswa seperti kurang percaya diri, kebiasaan buruk, hingga gangguan konsentrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca cepat dan pemahaman serta mengidentifikasi faktor penghambatnya pada siswa kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan 17 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes membaca, wawancara, dan observasi, lalu dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data dengan keabsahan data yang diuji lewat triangulasi sumber serta Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa terbagi menjadi kategori sedang sebanyak 7 siswa 41,18%, kategori rendah sebanyak 7 siswa 41,17%, dan

kategori cepat sebanyak 3 siswa 17,65%. Berdasarkan indikator faktor penghambat membaca cepat pemahaman diperoleh hasil bahwa siswa: menunjuk dengan jari 63% (cukup), regresi 64% (cukup), gerakan kepala 66% (cukup), gerakan bibir 69% (cukup), vokalisasi 72% (baik), dan subvokalisasi sebesar 89% (sangat baik). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan latihan membaca efektif untuk meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Membaca Cepat, Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Penguasaan komunikasi yang baik membutuhkan keterampilan seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Yulianti dkk., 2024) (Ramnah dkk., 2024). Dengan menguasai keempat keterampilan tersebut, siswa dapat berkomunikasi, menyampaikan gagasan, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Salah satu penguasaan keterampilan tersebut adalah membaca. Membaca adalah kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh semua siswa sebagai kegiatan dalam mendapatkan informasi dari tulisan (Hasanah dkk., 2025). Namun, minat dan motivasi membaca baca saat ini tergolong rendah khususnya di kalangan SD dengan mengambil sampel di Kota Barabai, Kabupaten HST, (Oktaviani & Agustina, 2025). Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Abidinsyah dkk., (2022) dan Sauki dkk., (2024) bahwa rendahnya

kemampuan disebabkan karena minat membaca yang rendah, dorongan membaca yang kurang dan sarana atau media yang kurang menarik untuk meningkatkan keterampilan membaca. Faktanya, membaca menjadi bagian krusial dalam membentuk pendidikan dan karakter anak (Agustina & Kasmilawati, 2024).

Dalman (2013) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bacaan. Dalam perkembangannya, membaca cepat hadir sebagai kemampuan membaca dengan kecepatan tinggi tanpa mengabaikan tujuan utamanya, yaitu pemahaman. Nurhadi (2016) menyatakan bahwa peningkatan kecepatan membaca akan diikuti oleh persentase pemahaman yang baik. Hal ini dikarenakan saat membaca cepat, mata melihat bacaan per kalimat sebagai kesatuan makna. Sebaliknya,

ketika membaca lambat, mata hanya melihat kata demi kata sehingga pemahaman yang diperoleh justru terputus dan tidak lengkap. Oleh karena itu, kemampuan membaca cepat dan pemahaman ini menjadi dua aspek perlu dilatih secara rutin baik di sekolah maupun di rumah sejak tingkat sekolah dasar.

Pendapat senada juga dikemukakan Dalman (2013) bahwa kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa ini dipengaruhi oleh dua faktor utama yang dikemukakan oleh yakni faktor internal meliputi minat, motivasi, kondisi fisik, kesehatan mata, serta konsentrasi, sementara faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, dukungan keluarga, peran guru, serta ketersediaan bahan bacaan.

Masalah rendahnya minat dan kemampuan membaca ini juga direkam dalam berbagai penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramnah dkk., (2024) memaparkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang terutama dalam menceritakan kembali dan menyimpulkan bahan bacaan yang telah dibaca. Hal tersebut

diakibatkan oleh rendahnya konsentrasi dan kemampuan mengingat informasi. Sapitri, (2023) menyayangkan masih rendahnya minat membaca pada generasi saat ini. Lebih spesifik, penelitian Lestari, (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV sekolah dasar berada pada kategori kemampuan membaca rendah, yaitu di bawah 100 kata per menit. Namun, Amalia (2019) membuktikan bahwa keterampilan membaca cepat dan pemahaman siswa yang rendah tersebut dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penerapan latihan dan teknik membaca yang tepat.

Beberapa strategi yang dikutip untuk meningkatkan kemampuan membaca atau literasi siswa SD melalui penggunaan buku cerita fabel digital yang menarik yang berorientasi kearifan lokal (Agustina dkk., 2026) dan juga didukung dengan pelatihan peningkatan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar membaca yang menarik berupa buku cerita digital untuk anak SD. (Kasmilawati dkk., 2025).

Namun pada kenyataannya, kondisi ideal dari teori dan penelitian terdahulu tersebut belum tampak di lapangan. Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara di SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin, masih banyak siswa kelas IV yang memiliki kemampuan membaca cepat yang rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka cenderung membaca dengan tempo lambat, sering berhenti, dan kurang memahami teks. Hambatan nyata ini memiliki hubungan erat dengan faktor internal dan faktor eksternal siswa di kelas IV. Pada faktor internal hambatan muncul akibat rendahnya konsentrasi dan motivasi, kurangnya rasa percaya diri serta ditemukannya kebiasaan membaca yang tidak efektif seperti masih menggerakkan bibir, menggerakkan kepala, atau menunjuk bacaan saat membaca sedangkan pada faktor eksternal, hambatan dipicu oleh lingkungan belajar yang bising, pencahayaan yang kurang bagus, hingga keterbatasan ragam kualitas serta daya tarik bahan bacaan yang tersedia di sekolah.

Kondisi konkret tersebut mengindikasikan perlunya perhatian khusus dari guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa tidak hanya mampu melafalkan teks, tetapi juga memahami esensi bacaan secara tepat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

mengenai kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin penting untuk dilakukan penelitian. sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin dengan subjek penelitian sebanyak 17 siswa kelas IV dan satu guru kelas. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui tes membaca, wawancara, dan observasi, serta data sekunder berupa buku, jurnal, dokumen sekolah, dan penelitian terdahulu. Pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca menggunakan teks bacaan 250 kata untuk mengukur kecepatan dan pemahaman membaca siswa, wawancara untuk mengetahui hambatan yang dialami siswa, serta observasi terhadap indikator kebiasaan membaca seperti vokalisasi, gerakan bibir, gerakan

kepala, menunjuk teks, regresi, dan subvokalisasi.

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Data hasil tes dianalisis menggunakan perhitungan kecepatan membaca dan tingkat pemahaman siswa. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil tes, wawancara, dan observasi dari guru dan siswa. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai kemampuan membaca cepat, pemahaman bacaan, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan **Tabel 1. Data Siswa Kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin**

No.	Na ma	J. Kela min	Jum lah	Ke las
1.	ADY	L	1	IV
2.	AMA	L	1	IV
3.	AYF	L	1	IV
4.	AHA	P	1	IV
5.	DIH	L	1	IV
6.	GY	L	1	IV
7.	KS	P	1	IV
8.	MJ	P	1	IV
9.	MAGR	L	1	IV
10.	MFF	L	1	IV
11.	MNF	L	1	IV
12.	MRAM	L	1	IV

13.	PA	P	1	IV
14.	RAM	L	1	IV
15.	RA	P	1	IV
16.	TRS	P	1	IV
17.	TAH	L	1	IV

Hasil membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin pada tabel 1 selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang agar perbandingan jumlah siswa pada setiap kategori kecepatan membaca dapat terlihat lebih jelas seperti berikut.

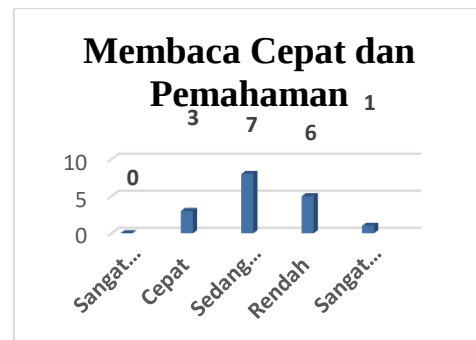


Diagram 1. Membaca Cepat dan Pemahaman

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebagian siswa berada pada kategori kecepatan membaca yang rendah. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan pendalaman data melalui wawancara terhadap siswa kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin yang memiliki kemampuan membaca cepat rendah, guna mengetahui penyebab dan kendala yang mereka hadapi. Selanjutnya dilakukan pengelompokan data ke dalam

beberapa kategori kecepatan membaca dan pemahaman. Hasil pengelompokan tersebut kemudian dirangkum dalam bentuk rekapitulasi yang disajikan pada tabel berikutnya.

Tabel 2. Rekapitulasi Membaca Cepat Siswa Kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin

No.	Kategori Kecepatan Membaca	Klasifikasi	Jumlah
1	>200 kata/menit	Sangat Cepat	0
2	151-200 kata/menit	Cepat	3
3	101-150 kata /menit	Sedang/cukup	7
4	51-100 kata/menit	Rendah	6
5	<50 kata/menit	Sangat Rendah	1
Jumlah			17

Berdasarkan hasil rekapitulasi, sebagian besar siswa Kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin berada pada kategori kemampuan membaca sedang hingga rendah. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil dari membaca cepat dan pemahaman untuk menemukan informasi inti yang relevan dengan fokus penelitian.

Tabel 3. Hasil Membaca Cepat Siswa kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin

No	Nama	K	W D	J. Bena r	Sko r Max	Hasil
1.	ADY	250	97	7	100	107,8kpm
2.	AMA	250	86	7	100	120,4kpm
3.	AYF	250	98	8	100	122,4kpm
4.	AHA	250	115	6	100	78kpm
5.	DIH	250	106	6	100	84,6kpm
6.	GY	250	77	9	100	174,6kpm
7.	KS	250	84	7	100	125kpm

8.	MJ	250	125	5	100	60kpm
9.	MAG R	250	83	7	100	126kpm
10.	MFF	250	87	7	100	120kpm
11.	MNF	250	89	7	100	117kpm
12.	MRA M	250	129	4	100	46kpm
13.	PA	250	72	9	100	187,5kpm
14.	RAM	250	78	9	100	173kpm
15.	RA	250	97	6	100	92kpm
16.	TRS	250	99	6	100	90kpm
17.	TAH	250	113	5	100	66kpm

Pembahasan

Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap 17 siswa kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin kemampuan membaca cepat dan pemahaman menunjukkan bahwa sebagian besar masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Hasil rekapitulasi menunjukkan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat cepat, terdapat 3 siswa pada kategori cepat, 8 siswa pada kategori sedang, 5 siswa pada kategori rendah dan 1 siswa pada kategori sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin belum optimal karena sebagian besar siswa belum mampu mencapai kategori cepat dalam membaca cepat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas membaca cepat merupakan kemampuan membaca efisien dengan memperhatikan dua aspek utama yaitu kecepatan membaca dan pemahaman terhadap isi bacaan. Dengan demikian, keberhasilan membaca cepat tidak hanya diukur dari banyaknya kata yang dapat dibaca dalam satu menit, tetapi juga kemampuan seseorang memahami informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Berdasarkan teori Soedarso, (2010) maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar siswa belum mampu mencapai kecepatan membaca yang tinggi disertai pemahaman terhadap isi bacaan.

Hasil penelitian terlihat dari siswa PA (187,5kpm), RAM (173kpm), dan GY (174,6kpm) yang berada pada kategori cepat memiliki waktu baca yang lebih singkat serta mampu menjawab pertanyaan pemahaman dengan baik, sedangkan siswa MRAM (46kpm) dan TAH (66kpm) berada pada kategori sangat rendah dan sangat rendah memerlukan waktu membaca yang lebih lama sehingga hasil kemampuan membaca cepat

yang diperoleh juga lebih rendah. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya variasi kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecepatan membaca dan pemahaman merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Semakin efektif siswa melakukan kegiatan membaca, maka semakin baik pula kemampuan memahami isi bacaan yang diperoleh.

Menurut Soedarso, (2010) kemampuan membaca cepat dapat ditingkatkan melalui latihan yang dilakukan secara rutin sehingga siswa mampu memperluas jangkauan pandangan mata, mengurangi kebiasaan membaca yang menjadi penghambat membaca cepat, serta meningkatkan konsentrasi membaca. Berdasarkan hasil penelitian ini, dominannya hasil dari kategori sedang hingga rendah menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin memerlukan pembiasaan membaca cepat secara berkelanjutan agar kemampuan membaca cepat dan pemahamannya meningkat.

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa

kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin masih terlihat berada pada kategori sedang hingga sangat rendah dibandingkan kategori cepat. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat kendala yang memengaruhi kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa.

Faktor Penghambat Membaca Cepat dan Pemahaman

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa siswa kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin memiliki beberapa indikator penghambat membaca cepat dan pemahaman yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Menunjuk dengan Jari

Data hasil analisis untuk indikator menunjuk dengan jari menunjukkan terdapat 5 siswa (AYF, DIH, GY, MAGR, RA) yang masih menggunakan bantuan jari sebagai petunjuk teks dengan skor 1 termasuk dalam kategori kurang sesuai pada tabel 3.6, terdapat 9 siswa (AHA, AMA, KS, MJ, MFF, MNF, PA, RAM, TRS) yang sesekali menunjuk dengan jari untuk memperjelas bacaan dengan skor 2 termasuk dalam kategori cukup sesuai pada tabel 3.6

dan 3 siswa (ADY, MRAM, TAH) sudah tidak menggunakan jari sama sekali dengan skor 4 termasuk dalam kategori sangat baik sesuai pada tabel 3.6. Berdasarkan perhitungan dengan rumus yang telah dijabarkan diperoleh persentase keseluruhan skor untuk indikator menunjuk dengan jari adalah 63% sesuai dengan tabel 3.7 kriteria hasil persentase termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami ketergantungan pada bantuan fisik yaitu menunjuk dengan jari untuk mengingat bagian mana yang sudah di baca, secara alami hal ini menjadi penghambat kecepatan membaca karena gerakan jari jauh lebih lambat dibandingkan dengan kecepatan gerakan mata yang dapat menangkap beberapa kata sekaligus. Oleh karena itu, diperlukan latihan rutin untuk menghilangkan kebiasaan tersebut.

Regresi

Pada indikator regresi, ditemukan 6 siswa (AHA, KS, MJ, MFF, TAH, RA) yang masih sering melakukan pembacaan berulang pada kata atau kalimat yang sama termasuk dalam kategori kurang dengan skor 1 sesuai pada tabel 3.6 sementara ada 3 siswa (ADY, MNF, RAM,) yang

hanya sesekali melakukan bacaan berulang termasuk dalam kategori cukup dengan skor 2 sesuai pada tabel 3.6 dan 8 siswa (AYF, AMA, GY, DIH, MAGR, PA, MRAM, TRS) tidak melakukan regresi sama sekali dengan skor 4 termasuk dalam kategori sangat baik sesuai pada tabel 3.6. Berdasarkan perhitungan dengan rumus yang telah dijabarkan diperoleh persentase keseluruhan skor untuk indikator regresi adalah 64% sesuai dengan tabel 3.7 kriteria hasil persentase termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami bacaan secara langsung, sehingga perlu membaca ulang untuk memastikan pemahaman terlebih dahulu. Kebiasaan ini terjadi karena kurangnya rasa percaya diri, kurangnya konsentrasi dan latihan. Adanya hal ini sebelum melakukan kegiatan membaca cepat pastikan kegiatan sekitar tidak mengganggu si pembaca.

Gerakan Kepala

Berdasarkan hasil analisis indikator gerakan kepala, terdapat 9 siswa (ADY, AMA, AYF, AHA, KS, MAGR, MNF, PA, TAH) yang menunjukkan kebiasaan menggerakkan kepala mengikuti baris

teks yang dibaca dengan skor 2 termasuk dalam kategori cukup sesuai dengan tabel 3.6, 5 siswa (GY, MJ, MRAM, RAM, RA) masih sedikit menggerakkan kepala dan tidak begitu mengganggu kecepatan membaca siswa dengan skor 3 sesuai dengan tabel 3.6 termasuk dalam kategori cukup dan terdapat 3 siswa (DIH, MFF, TRS) yang menguasai bacaan tanpa menggerakkan kepala sama sekali saat membaca cepat dengan skor 4 termasuk dalam kategori sangat baik sesuai dengan tabel 3.6. Berdasarkan perhitungan dengan rumus yang telah dijabarkan diperoleh persentase keseluruhan skor untuk indikator gerakan kepala adalah 66% sesuai dengan tabel 3.7 kriteria hasil persentase termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memaksimalkan gerakan mata secara mandiri saat membaca cepat. Akibatnya proses membaca jadi kurang efisien dan siswa cenderung lebih cepat merasa lelah. Maka dari itu perlu latihan rutin agar siswa tidak melakukan gerakan kepala saat membaca.

Gerakan Bibir

Hasil analisis data untuk indikator gerakan bibir menunjukkan

bahwa terdapat 4 siswa (ADY, SAMA, MRAM, RAM) yang membaca masih sangat jelas menggerakkan bibir dengan skor 1 termasuk kategori kurang sesuai dengan tabel 3.6, sementara itu 9 siswa lainnya (AYF, AHA, GY, KS, MJ, MFF, RA, TRS, TAH) sedikit menggerakkan bibir namun tidak begitu terlihat dengan skor 3 termasuk dalam kategori cukup sesuai dengan tabel 3.6 dan 4 siswa (DIH, MAGR, MNF, PA) tidak melakukan gerakan bibir sama sekali dengan skor 4 sesuai dengan tabel 3.6. berdasarkan perhitungan dengan rumus yang telah dijabarkan didapatkan persentase keseluruhan skor untuk indikator gerakan bibir adalah 69% sesuai dengan tabel 3.7 kriteria hasil persentase dalam kategori cukup. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih sangat bergantung pada artikulasi fisik pada saat membaca. Kebiasaan menggerakkan bibir menghambat proses membaca cepat karena membatasi jangkauan mata yang seharusnya lebih lincah daripada gerakan motorik bibir. Oleh karena itu diperlukan latihan rutin atau memperbanyak kegiatan membaca di sekolah maupun di rumah dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan

gerakan bibir saat melakukan kegiatan membaca cepat.

Vokalisasi

Berdasarkan hasil analisis data untuk indikator vokalisasi, dari 17 siswa terdapat 4 siswa (ADY, DIH, KS, MAGR) menunjukkan bahwa masih melakukan vokalisasi saat membaca dengan skor 2 sesuai dengan tabel 3.6 termasuk kategori cukup, 11 siswa (AMA, AHA, GY, MJ, MNF, MRAM, PA, RAM, RA, TRS, TAH) yang masih sedikit melakukan vokalisasi dengan skor 3 termasuk kategori baik sesuai dengan tabel 3.6 dan 2 siswa (AYF, MFF) tidak melakukan vokalisasi dan tidak mengeluarkan suara dari awal hingga akhir dengan skor 4 termasuk kategori sangat baik sesuai dengan tabel 3.6. Hal ini mengidentifikasi bahwa sebagian siswa masih belum mampu secara efektif melakukan kegiatan membaca cepat tanpa mengeluarkan suara. Tanpa disadari, kebiasaan melafalkan kata ini dapat memperlambat kecepatan membaca karena proses kognitif tertahan oleh kecepatan melafalkan kata. Berdasarkan hitungan dengan rumus yang sudah dijabarkan didapatkan persentase keseluruhan skor untuk indikator vokalisasi adalah 72% sesuai dengan

tabel 3.7 kriteria hasil persentase termasuk kategori baik. Hasil ini mengidentifikasi bahwa keseluruhan siswa mampu dan cukup baik tidak melakukan vokalisasi saat membaca cepat dan pemahaman. Namun masih terdapat beberapa siswa yang masih melakukan vokalisasi dalam saat membaca cepat dan pemahaman. Penyebabnya adalah siswa mempunyai kebiasaan membaca nyaring yang terbawa saat melakukan membaca cepat, sehingga saat membaca cepat siswa dengan tidak sadar memperjelas bacaan dengan tujuan agar merasa benar-benar sudah membaca dan mendukung konsentrasinya.

Subvokalisasi

Berdasarkan hasil analisis data untuk indikator subvokalisasi yaitu terdapat 7 siswa (AHA, KS, MNF, PA, RAM, RA, TRS) yang membaca dalam hati atau mengucapkan di dalam kepala termasuk dalam kategori cukup dengan skor 3 baik sesuai pada tabel 3.6 dan terdapat 10 siswa (ADY, AMA, AYF, DIH, GY, MJ, MAGR, MFF, MRAM, TAH) yang sudah tidak melakukan subvokalisasi termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 4 sesuai pada tabel 3.6. Berdasarkan perhitungan dengan

rumus yang telah dijabarkan diperoleh persentase keseluruhan skor untuk indikator subvokalisasi adalah 89% sesuai dengan tabel 3.7 kriteria hasil persentase termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih melibatkan suara internal yang dapat menghambat kecepatan membaca mengikuti ritme berbicara. Hal ini dapat dibatasi dengan teknik menangkap kelompok kata dan latihan fokus, maka dari itu perlu latihan rutin untuk mengurangi indikator subvokalisasi saat membaca cepat.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat membaca cepat dan pemahaman siswa cukup pada kategori menunjuk dengan jari, cukup pada indikator gerakan kepala, cukup indikator pada gerakan bibir, baik pada vokalisasi, baik pada indikator regresi, dan sangat baik pada indikator subvokalisasi dengan skor rata-rata 65% sesuai dengan tabel 3.7 kriteria hasil persentase dengan kategori cukup. Dari total 17 siswa

yang diteliti, sebanyak 7 siswa dengan persentase 41,18% termasuk dalam kategori sedang, 3 siswa dengan persentase 17,65% termasuk pada kategori cepat sedangkan 10 siswa dengan 41,17% termasuk dalam kategori rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soedarso, (2006) yang mengatakan bahwa belum semua siswa dapat membaca cepat dan pemahaman sesuai indikatornya. Sebagian besar siswa masih ketergantungan yang cukup tinggi pada artikulasi fisik dan gerakan motorik, tidak sedikit siswa juga memerlukan bantuan fisik untuk dapat lebih fokus, ritme gerakan tubuh dan jangkauan pandangan mata yang belum bekerja secara mandiri. Hal tersebut menjadi masalah dalam kemampuan membaca cepat dan pemahaman yang disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri siswa dan konsentrasi dalam membaca cepat. Oleh karena itu, perlu dikondisikan lingkungan membaca yang tenang serta latihan pemantapan gerakan mata yang terstruktur dan rutin guna mengasah kebiasaan motorik tersebut agar kecepatan membaca siswa berkembang lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Melayu 2 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Dari 17 siswa, sebanyak 7 siswa (41,18%) berada pada kategori sedang, 3 siswa (17,65%) kategori cepat, dan 7 siswa (41,17%) kategori rendah. Berdasarkan indikator penghambat membaca cepat, diperoleh hasil bahwa vokalisasi mencapai 72% (baik), gerakan bibir 69% (cukup), gerakan kepala 66% (cukup), menunjuk bacaan 63% (cukup), regresi 64% (cukup), dan subvokalisasi 89% (sangat baik). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki kebiasaan membaca yang kurang efektif sehingga dapat menghambat kecepatan dan pemahaman membaca. Faktor penghambat kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kebiasaan melakukan vokalisasi, subvokalisasi, gerakan kepala, menunjuk teks, regresi,

rendahnya motivasi, kurangnya konsentrasi, rasa percaya diri, serta keterbatasan penguasaan kosakata. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan kelas yang kurang kondusif dan keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan latihan membaca secara rutin dan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidinsyah, Mayasari, R., Agustina, L., Cahyani, I., & Agustina, M. (2022). Sosialisasi Gerakan Literasi Membaca Peserta Didik SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin. *Batuah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 68–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/batuah.v2i2.1945>
- Agustina, L., & Kasmilawati, I. (2024). The Value of Folklore Characters in Literacy Reading Materials in Elementary School. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 167–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/tunas.v9i2.6684>
- Agustina, L., Wibowo, D. E., & Kasmilawati, I. (2026). Pengembangan Buku Cerita Fabel Digital Berorientasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *Jurnal Basataka (JBT)*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/basataka.v9i1.1484>
- Amalia, F. N. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Teknik Skimming. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 12(01).
- Dalman, Damaianti, V., Syamsudin, A. R., & Ginting. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanah, N., Agustina, L., & Palupi, T. W. (2025). Pengembangan Media Pohon Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1A SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 247–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.581>
- Kasmilawati, I., Lestari, N. C., & Agustina, L. (2025). Penguatan Literasi Sains: Pelatihan Pembuatan Buku Cerita Digital Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Selatan. *JPM UNIKAMA*, 10(1), 238–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jpm.v10i2.12827>
- Lestari, E. D. (2020). Efektivitas Metode Analisis Glass Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas III Sekolah Dasar. *Insight Jurnal Ilmiah Psikologi*, 18(2).
- Nurhadi. (2016). *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*.

- Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oktaviani, N. A., & Agustina, L. (2025). *KEMAMPUAN MEMBACA NYARING SISWA KELAS III SDN 2 BARABAI TIMUR*. 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1014>
- Ramnah, Agustina, L., & Palupi, T. W. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin. *JAMBURA Elementary Education Journal*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jeej.v5i2.3257>
- Sauki, A., Djawad, A. A., & Agustina, L. (2024). Problematics of Indonesian Language Teaching to Grade V Students at SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin City. *ISETA*, 253–258. <https://jurnal.upk.ac.id/index.php/iseta/article/view/49>
- Sapitri. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahun ke-7 2018*.
- Soedarso. (2006). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(1).
- Yulianti, V., Agustina, L., & Asri, G. K. P. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.470>